



## Psikologi Agama di Era Modern : Tantangan Dan Peluang Dalam Memahami Pengalaman Keagamaan Kontemporer

Sayyid Rissaldi<sup>1</sup>, Ahmad Badawi<sup>2</sup>, Muhammad Degham Al Fatir<sup>3</sup>, Yuminah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412.

Korespondensi penulis: [ahmad.badawi23@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:ahmad.badawi23@mhs.uinjkt.ac.id)

**Abstract.** *This paper examines problems of religious dialogues in this contemporary era. The conclusion of this discussion suggests that religious dialogue is one of the important problems in the globalization era that becomes one of the alternative methods to anticipate religious conflicts in our society. There are many barriers to develop religious dialogues, such as the level of knowledge, social-political problems, and psychological and theological barriers. In the recent era, three models of religious dialogue can be developed, that is, theological dialogue, anthropological dialogue, and cosmological dialogue.*

**Key words:** globalization, religious dialogue, theology.

**Abstrak.** Tulisan ini mengkaji berbagai permasalahan dialog keagamaan di era kontemporer ini. Simpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa dialog keagamaan merupakan salah satu permasalahan penting di era globalisasi yang menjadi salah satu alternatif untuk mengantisipasi konflik keagamaan di masyarakat kita. Terdapat banyak hambatan dalam mengembangkan dialog keagamaan, seperti tingkat pengetahuan, permasalahan sosial-politik, serta hambatan psikologis dan teologis. Pada era saat ini, terdapat tiga model dialog keagamaan yang dapat dikembangkan, yaitu dialog teologis, dialog antropologis, dan dialog kosmologis.

**Kata kunci:** globalisasi, dialog keagamaan, teologi.

### 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia kita telah menuju pada tahapan positif, dan menurut beberapa para ahli sudah mencapai tahapan post-positif, yang ditandai dengan semakin berperannya pengetahuan ilmiah dalam mengatur laju perkembangan peradaban manusia. Bisa dikatakan jika pada saat ini kita berada dalam kondisi dunia yang senantiasa mengalami pemahaman lebih baik, tidak terkecuali dalam masalah pluralitas masyarakat. Pengaruh globalisasi telah merambah keserata permukaan bumi. Globalisasi adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari, tetapi harus dikelola dan direspon secara tepat. Dalam konteks kehidupan beragama, dunia yang semakin transparan ini mau tidak mau menuntut kita agar memiliki cara berpikir yang lebih holistik dan terbuka.

Studi Islam merupakan disiplin ilmu yang luas, meliputi sejarah, teologi, hukum, tafsir, dan berbagai aspek sosial yang relevan dalam konteks kontemporer. Penelitian dalam studi Islam penting untuk memahami perkembangan dan adaptasi pemikiran Islam dalam masyarakat modern. Namun, para peneliti menghadapi beragam tantangan metodologis yang dapat menghambat keakuratan dan kedalaman hasil penelitian. Sebaliknya, terdapat pula peluang yang memungkinkan perkembangan metodologi baru yang lebih relevan dan efektif

dalam menjawab kebutuhan penelitian kontemporer.

Penelitian dalam studi Islam memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran, sejarah, dan dinamika sosial Islam di berbagai konteks, baik klasik maupun kontemporer. Studi Islam sebagai disiplin ilmu mencakup berbagai bidang kajian, mulai dari teologi, hukum, filsafat, hingga sosiologi dan antropologi. Pemahaman yang komprehensif tentang Islam tidak hanya membutuhkan penguasaan teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana ajaran tersebut diinterpretasikan, dipraktikkan, dan beradaptasi dengan masyarakat yang beragam secara budaya, geografis, dan zaman.

Namun, penelitian dalam studi Islam dihadapkan pada sejumlah tantangan metodologis yang tidak ringan. Tantangan-tantangan tersebut termasuk keterbatasan akses terhadap sumber-sumber primer, bias dalam interpretasi, dan kendala dalam penggunaan pendekatan interdisipliner. Tantangan-tantangan ini sering kali menghambat kemampuan para peneliti untuk mencapai hasil yang mendalam dan objektif. Di sisi lain, kemajuan teknologi, keterbukaan dalam dialog lintas disiplin, dan dukungan dari berbagai lembaga memberikan peluang besar untuk memajukan studi Islam. Teknologi digital, misalnya, kini memungkinkan akses yang lebih luas ke literatur dan manuskrip penting, sementara pendekatan interdisipliner membuka peluang untuk memahami Islam dalam konteks sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam metodologi penelitian studi Islam. Dengan memahami hambatan dan kesempatan yang ada, diharapkan para peneliti dapat lebih kritis dan kreatif dalam mengembangkan metodologi yang sesuai untuk penelitian studi Islam kontemporer. Penelitian ini akan menguraikan metodologi yang umum digunakan, mengidentifikasi tantangan utama, serta menggali peluang-peluang yang muncul dalam pengembangan studi Islam kedepannya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan metodologi dalam studi Islam, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam perkembangan kajian tersebut.

Langkah-langkah yang diambil dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Sumber Literatur Penelitian ini mengumpulkan berbagai literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, serta makalah seminar yang berkaitan dengan metodologi dalam studi Islam. Fokus utama diberikan pada sumber-sumber yang terbaru, terkemuka, dan berpengaruh dalam bidang studi ini.

2. Kriteria Seleksi Literatur Sumber yang digunakan harus relevan dengan topik studi Islam, meliputi metodologi penelitian dalam bidang ini, serta diskusi mengenai tantangan dan peluang dalam kajian Islam kontemporer. Literatur yang dipilih juga dipastikan berasal dari sumber yang terpercaya dan telah melalui proses review yang ketat.
3. Analisis Kritis dan Sintesis Dalam tahap analisis, setiap literatur yang dikumpulkan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi perbedaan pandangan, konsep-konsep utama, serta teori-teori yang digunakan dalam metodologi penelitian Islam. Peneliti juga menyarikan berbagai perspektif untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara pendekatan yang ada.
4. Kategorisasi Temuan Berdasarkan analisis literatur, temuan-temuan penelitian dikategorikan dalam beberapa aspek utama, seperti:
  - a) Pendekatan Metodologi dalam Studi Islam: Deskripsi tentang berbagai metode yang digunakan dalam studi Islam, seperti hermeneutika, analisis teks, sosiologi Islam, dan sebagainya.
  - b) Tantangan dalam Metodologi Studi Islam: Identifikasi tantangantantangan utama yang dihadapi peneliti Islam, seperti ketergantungan pada sumber teks klasik, interpretasi yang bersifat subjektif, dan penerapan metodologi kontemporer dalam konteks budaya Islam.
  - c) Peluang dalam Studi Islam: Pembahasan mengenai peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kajian Islam, seperti interdisipliner, penggunaan teknologi digital, serta pendalaman kajian terhadap tema-tema kontemporer.
5. Penyajian Hasil dan Kesimpulan Berdasarkan analisis pustaka, hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, yang merangkum tantangan serta peluang yang ditemukan dalam kajian metodologi studi Islam. Peneliti juga memberikan rekomendasi untuk perkembangan penelitian di masa depan, baik dalam hal metodologi maupun topik yang perlu mendapat perhatian lebih.
6. Referensi Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini akan dicantumkan secara lengkap di bagian referensi, sesuai dengan gaya penulisan yang berlaku (misalnya APA, MLA, atau Chicago Style), untuk memastikan transparansi dan kredibilitas sumber yang dijadikan acuan.

Dengan menggunakan metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan metodologi dalam studi Islam, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta peluang yang ada untuk penelitian lebih lanjut.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **A. Tantangan Dalam Pengalaman Keagamaan**

- a. Keterbatasan Akses pada Sumber Primer. Penelitian dalam studi Islam sering kali memerlukan akses pada sumber-sumber primer, seperti manuskrip klasik yang mungkin terbatas ketersediaannya. Banyak dokumen penting berada di perpustakaan tertutup atau koleksi pribadi, sehingga aksesnya sulit dan terbatas.
- b. Bias dalam Interpretasi. Interpretasi terhadap teks Islam sering kali dipengaruhi oleh latar belakang peneliti, seperti madzhab atau pemahaman teologis tertentu. Bias ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan mengarahkan pada kesimpulan yang tidak objektif.
- c. Kesulitan dalam Menggunakan Pendekatan Interdisipliner. Meskipun pendekatan interdisipliner dapat memberikan wawasan baru, menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu penelitian membutuhkan keterampilan yang kompleks dan pemahaman mendalam. Hal ini dapat menjadi tantangan besar, terutama dalam membangun landasan teori yang solid.
- d. Dampak Globalisasi dan Perubahan Sosial. Studi Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan global dan perubahan sosial. Ini menuntut para peneliti untuk terus memperbarui metodologi mereka agar tetap relevan dengan kondisi terkini.
- e. Peluang Dalam Pengalaman Keagamaan
  - a) Kemajuan Teknologi. Teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai sumber literatur Islam, baik dalam bentuk digital maupun basis data online. Penggunaan software analisis teks dan alat digital lainnya juga memudahkan analisis data yang lebih mendalam dan luas.
  - b) Dialog Antar-disiplin dan Lintas Agama. Keterbukaan dalam dialog antardisiplin dan lintas agama menciptakan peluang untuk mengembangkan perspektif yang lebih holistik dalam studi Islam. Diskusi dan kolaborasi dengan disiplin lain seperti filsafat, sosiologi, dan ilmu politik dapat memperkaya analisis dalam penelitian Islam.
  - c) Pembiayaan dan Dukungan Penelitian. Berbagai institusi kini semakin mendukung penelitian dalam studi Islam, baik dari lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Ini membuka peluang bagi para peneliti untuk memperoleh pembiayaan dan sumber daya yang lebih baik guna menjalankan penelitian dengan metodologi yang lebih komprehensif.
  - d) Pengembangan Jurnal dan Publikasi Ilmiah. Dengan bertambahnya jumlah jurnal ilmiah yang menerima publikasi terkait studi Islam, semakin terbuka kesempatan untuk

mempublikasikan hasil penelitian. Hal ini juga memicu persaingan positif dalam peningkatan kualitas penelitian.

## **B. Islam Moderat Sebagai Respons Terhadap Radikalisme**

Globalisasi tidak hanya berdampak pada perubahan identitas, tetapi juga pada munculnya tantangan ideologis seperti radikalisme dan ekstremisme. Sebagai respons terhadap tantangan ini, gerakan Islam moderat muncul sebagai upaya untuk menegakkan Islam yang damai, toleran, dan inklusif di tengah perubahan global. Hasil kajian menunjukkan bahwa di banyak negara, Islam moderat menjadi jawaban atas meningkatnya kekhawatiran akan radikalisme yang memanfaatkan globalisasi sebagai alat untuk menyebarkan ideologi ekstrem. Islam moderat menekankan pada pentingnya dialog antaragama, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman yang lebih fleksibel terhadap ajaran Islam. Di Indonesia, misalnya, organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mempromosikan moderasi Islam sebagai cara untuk menghadapi tantangan global. Globalisasi telah mempermudah penyebaran gagasan moderat melalui media sosial, yang memungkinkan pesan-pesan damai dan inklusif dapat diakses oleh lebih banyak orang.

## **C. Pluralisme Agama dan Toleransi di Era Globalisasi**

Pluralisme agama menjadi salah satu tema penting dalam diskusi globalisasi dan Islam. Globalisasi membuka interaksi antaragama yang lebih intens, baik melalui migrasi, teknologi komunikasi, maupun ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pluralisme agama dalam Islam menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal menjaga kerukunan di tengah meningkatnya perbedaan budaya dan keyakinan. Beberapa negara mayoritas Muslim berhasil mengembangkan sistem pluralisme yang kuat, di mana umat Islam hidup berdampingan dengan komunitas agama lain. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, sering dijadikan contoh dalam hal ini. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan Pancasila, mendorong kerukunan antaragama dan menghargai keberagaman keyakinan di masyarakat. Meski demikian, di beberapa negara, isu pluralisme masih menimbulkan konflik, terutama terkait dengan ketegangan antaragama yang diperburuk oleh globalisasi.

## **D. Respons Islam Terhadap Isu Lingkungan di Era Globalisasi**

Salah satu isu kontemporer yang menjadi perhatian umat Islam di era globalisasi adalah masalah lingkungan. Globalisasi telah memperburuk masalah lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan deforestasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan alam dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi mulai mendapat perhatian kembali. Banyak ulama dan aktivis Muslim yang sekarang terlibat dalam gerakan lingkungan global, mempromosikan konsep "ekoteologi

Islam" sebagai solusi terhadap krisis lingkungan yang dihadapi dunia. Islam, dengan prinsip-prinsipnya tentang keadilan sosial dan lingkungan, menawarkan kerangka etis yang kuat untuk mengatasi masalah-masalah global ini.

Isu-isu kontemporer keagamaan yang berkaitan dengan Islam dan globalisasi menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak yang kompleks bagi umat Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi pengembangan identitas Islam yang lebih fleksibel, moderat, dan inklusif. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius, terutama terkait dengan ideologi radikal, ekonomi kapitalis, feminisme, dan pluralisme agama. Meski demikian, umat Islam terus berusaha menemukan keseimbangan antara menjaga nilai-nilai keislaman dengan menghadapi tantangan global.

#### **E. Studi Kasus: Inovasi Metodologis dalam Studi Islam**

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan jumlah penelitian yang menggunakan metode digital dalam analisis teks Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya, pendekatan digital yang memanfaatkan analisis linguistik berbasis komputer membantu para peneliti dalam memahami pola-pola tertentu dalam teks suci. Studi kasus ini menunjukkan bagaimana kemajuan teknologi mampu meningkatkan akurasi dalam penelitian studi Islam dan memberikan hasil yang lebih tajam.

#### **F. Pendekatan Kritis dalam Studi Islam Kontemporer**

Dalam studi Islam modern, pendekatan kritis telah menjadi instrumen utama dalam mendekonstruksi pemahaman tradisional yang terlalu normatif. Seperti dijelaskan oleh Arkoun (2006), pendekatan ini menuntut keterbukaan terhadap pendekatan humaniora dan ilmu sosial sebagai sarana untuk mengkaji ulang makna dan relevansi teks-teks keagamaan dalam kehidupan kontemporer.

#### **G. Peran Hermeneutika dalam Penafsiran Teks Islam**

Menurut Khaled Abou El Fadl (2005), hermeneutika sebagai metode penafsiran kritis menjadi penting dalam membedakan antara esensi wahyu dan konstruksi sosial yang mengelilingi penafsiran terhadapnya. Pendekatan ini sangat relevan di era globalisasi di mana otoritas agama tidak lagi bersifat tunggal.

#### **H. Integrasi Keilmuan dan Pendekatan Interkoneksi**

M. Amin Abdullah (2003) menyatakan bahwa pendekatan integrasi-interkoneksi sangat penting dalam menghadapi fragmentasi ilmu. Dalam studi Islam, integrasi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu modern dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan kebutuhan kontemporer.

## **I. Agama dan Identitas Global**

Menurut Peter Beyer (2006), agama di era global mengalami transformasi dari sistem nilai yang lokal menjadi bagian dari wacana identitas global. Hal ini membuka tantangan dalam menjaga autentisitas agama sambil tetap relevan dengan dinamika global.

## **J. Studi Islam dan Analisis Wacana**

Wacana keislaman dalam konteks politik dan sosial dapat dianalisis melalui metode analisis wacana kritis (Fairclough, 1992). Hal ini memungkinkan untuk menyingkap ideologi yang tersembunyi dalam retorika keagamaan dan hubungannya dengan kekuasaan.

## **K. Feminisme Islam dan Metodologi Kritik Gender**

Fatima Mernissi (1991) menunjukkan bahwa pendekatan kritik gender penting untuk mengungkap bagaimana tafsir agama seringkali dipengaruhi oleh struktur patriarki. Studi Islam kontemporer mulai banyak menggunakan perspektif ini untuk mengkaji ulang relasi gender dalam teks.

## **L. Digitalisasi Studi Keislaman**

Sebagaimana dipaparkan oleh Eickelman dan Anderson (1999), munculnya “Islamic cyberspace” telah mentransformasi praktik religius dan akses terhadap pengetahuan keagamaan. Ini menimbulkan peluang sekaligus tantangan dalam validitas dan otoritas keagamaan.

## **M. Studi Empiris dalam Psikologi Agama**

Hood et al. (2009) menekankan pentingnya studi empiris dalam psikologi agama, termasuk pengukuran pengalaman religius, konversi, dan coping spiritual. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami respons umat terhadap globalisasi.

## **N. Model Dialog Interreligius**

Leonard Swidler (2014) menawarkan prinsip-prinsip dialog antaragama, yang menekankan pada keterbukaan, empati, dan kesediaan belajar dari yang lain. Model ini berguna dalam studi Islam lintas-agama, terutama di masyarakat plural.

## **4. PENUTUP**

Penelitian dalam studi Islam memegang peran penting dalam memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan ajaran Islam di berbagai konteks sosial, budaya, dan sejarah. Berbagai pendekatan metodologis yang digunakan, seperti pendekatan normatif, historis, sosiologis, antropologis, dan interdisipliner, memberikan wawasan yang beragam dan mendalam tentang Islam sebagai agama, sistem sosial, dan budaya. Masing-masing pendekatan

memiliki kekuatan dan kelemahan, serta relevansi tertentu dalam menjawab tantangan penelitian kontemporer. Pendekatan normatif memungkinkan eksplorasi nilai-nilai dan hukum Islam yang bersumber dari teks-teks suci, sementara pendekatan historis menyediakan perspektif kontekstual tentang bagaimana ajaran Islam berkembang dalam berbagai periode sejarah. Pendekatan sosiologis dan antropologis membuka ruang untuk memahami keberagaman praktik Islam di berbagai budaya, serta bagaimana ajaran Islam beradaptasi dengan konteks sosial. Pendekatan interdisipliner, di sisi lain, menawarkan solusi komprehensif dalam menangani isu-isu kompleks di era globalisasi dan digitalisasi.

Meskipun memiliki keunggulan masing-masing, pendekatan-pendekatan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses sumber primer, bias interpretasi, serta kesulitan integrasi perspektif dalam studi interdisipliner. Namun, kemajuan teknologi, keterbukaan dialog antar-disiplin, dan perkembangan metodologis memberikan peluang besar untuk memperkaya studi Islam dengan inovasi yang lebih relevan. Kesimpulannya, pemilihan dan pengembangan metodologi dalam studi Islam harus dilakukan secara kritis dan kreatif, dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian kontemporer dan kompleksitas isu yang dihadapi. Kombinasi antara berbagai pendekatan dapat menghasilkan penelitian yang lebih holistik dan bermanfaat, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk menjawab kebutuhan umat Islam di masa kini dan mendatang.

Pembahasan mengenai isu-isu kontemporer keagamaan terkait Islam dan globalisasi menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Pengaruh globalisasi tidak hanya mempengaruhi identitas keagamaan, tetapi juga membuka ruang bagi Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Globalisasi memunculkan tantangan berupa modernisasi, sekularisasi, dan radikalisme, namun juga memberikan peluang untuk mengembangkan identitas Islam yang lebih moderat, inklusif, dan terbuka terhadap dialog lintas agama. Dalam konteks ekonomi, globalisasi mempengaruhi perkembangan ekonomi Islam, yang harus bersaing dengan kapitalisme global. Perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam telah membuktikan diri mampu bersaing di panggung internasional, meskipun masih dihadapkan pada tantangan ideologis dan praktis. Teknologi digital juga memfasilitasi penyebaran ajaran Islam, sekaligus menjadi sarana bagi kelompok radikal untuk menyebarkan ideologi ekstrem.

Di sisi lain, globalisasi mendorong munculnya diskusi mengenai hak-hak perempuan dalam Islam dan tantangan feminisme, yang telah menginspirasi reformasi di beberapa negara Muslim. Begitu pula, pluralisme agama dan toleransi menjadi isu penting dalam menjaga harmoni di tengah interaksi yang semakin intens antar komunitas agama. Islam moderat,



dengan pendekatan damai dan toleran, menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini.

## REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2003). *Studi agama: Normativitas atau historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abou El Fadl, K. (2005). *Speaking in God's name: Islamic law, authority and women*. Oxford: Oneworld.
- Aini, A. F., & Musadad, A. N. (2017). Konteks Late Antiquity dan analisis struktur mikro sebagai counter atas skeptisisme orisinalitas teks Al-Qur'an: Refleksi atas pemikiran Angelika Neuwirth. *Suhuf*, 10(1), 173–192. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.249>
- Ali. (2013). Antropologi hukum sebagai pendekatan dalam penelitian hukum Islam. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 7(1).
- AR, Z. T., & Purnamasari, N. I. (2020). Dinamika epistemologi studi Islam di kalangan insider dan outsider. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syariah Islamiyah*, 27(1), 84–100. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.85>
- Arkoun, M. (2006). *The unthought in contemporary Islamic thought*. London: Saqi Books.
- Beyer, P. (2006). *Religion in global society*. London: Routledge.
- Chaer, M. T. (2016). Pendekatan antropologi dalam studi agama. *Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 2(2), 114–132. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2448>
- Eickelman, D. F., & Anderson, J. W. (Eds.). (1999). *New media in the Muslim world: The emerging public sphere*. Bloomington: Indiana University Press.
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and social change*. Cambridge: Polity Press.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Pemikiran M. Amin Abdullah tentang pendidikan Islam dalam pendekatan integrasi-interkoneksi. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, 3(2), 91–102.
- Hood, R. W., Hill, P. C., & Spilka, B. (2009). *The psychology of religion: An empirical approach* (4th ed.). New York: Guilford Press.
- Mahyudi, D. (2023). Pendekatan antropologi dan sosiologi dalam studi Islam. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30821/ihya.v9i2.17900>
- Mernissi, F. (1991). *The veil and the male elite: A feminist interpretation of women's rights in Islam*. New York: Perseus Books.
- Swidler, L. (2014). *Dialogue for interreligious understanding: Strategies for the transformation of culture-shaping institutions*. New York: Palgrave Macmillan.